BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam proses penulusuran karya-karya ilmiah yang sama atau mirip dengan penyusunan karya ilmiah ini, maka penulis menelusuri untuk mencari beberapa kerangka karya ilmiah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Objek Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak (Mukhammad Khasanudin, 2011)	Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak	Kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak sudah ”sangat baik”. Kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi pondok pesantren. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi terhadap kinerja koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak. Saran yang disampaikan adalah Bagi koperasi pondok pesantren di wilayah kabupaten Demak diharapkan lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena hal tersebut memiliki andil dalam meningkatkan kinerja koperasi pondok pesantren.
2.	Startegi Manajemen dan Evaluasi	Koperasi Cahaya Amanah Sidoarjo	Strategi pengelolaannya mencakup: Strategi manajemen SDM, strategi manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Koperasi Cahaya Amanah Sidoarjo (Lutfi, 2009)		Produk, strategi manajemen Harga, strategi manajemen Distribusi, strategi manajemen promosi. Sedangkan, Strategi evaluasi Koperasi Cahaya Amanah adalah serangkaian kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan serta mencari jalan keluar dari permaslahan-permasalahan yang menghambat program kerja dalam segi penjualan di Koperasi Cahaya Amanah Sidoarjo.

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian Mukhammad Khasanudin, yang menulis skripsi dengan judul ”Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak’’, pada tahun 2011. membahas tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi terhadap kinerja koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak. Perbedaan penelitian Khasanudin dengan penelitian ini adalah penelitian Khasanudin lebih mengarah kualitas sumber daya manusia atas kinerja mengelola koperasi untuk menjadi yang lebih baik dan penelitian Khasanudin melakukan penelitian di Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada sistem pengelolaan koperasi saja dan objek penelitiannya menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Al-Marwah Surabaya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengelolaan koperasi.[5]

2. Penelitian Lutfi, yang menulis skripsi dengan judul ''Startegi Manajemen dan Evaluasi Koperasi Cahaya Amanah Sidoarjo", pada tahun 2009. Membahas tentang strategi manajemen dan evaluasi koperasi cahaya amanah Sidoarjo. Perbedaan penelitian Lutfi dengan penelitian ini adalah objek penelitian adalah Koperasi Cahaya Amanah Sidoarjo, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah Al-Marwah Surabaya. Selain itu, penelitian Lutfi lebih fokus pada strategi manajemen koperasi dan evaluasinya, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada sistem pengelolaan saja.. Persamaan Lutfi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengelolaan koperasi.[6]

B. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Sistem

Menurut Winardi mengutip pendapatnya Webster yang mengatakan "Sistem adalah sekumpulan elemen-elemen diantara mana terdapat adanya hubungan hubungan. Sering kali dalam literatur dapat di ketemukan kata-kata tambahan, elemen-elemen mana ditujukan ke arah pencapaian sasaran tertentu.[7]

---

[5] Mukhammad Khasanudi, 2011. *"Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Demak"* Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi Islam Fakultas syari'ah IAIN Walisongo Semarang.

[6] Lutfi, 2009. "Strategi Manajemen Evaluasi Koperasi Cahaya Amanah Sidoarjo" Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

[7] Winardi, *Teori Sistem dan Analisis Sistem*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), Hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian sistem juga merupakan pendekatan sistem terhadap manajemen memandang organisasi sebagai sistem yang merupakan satu kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan. Pendekatan ini tidak melihat bagian ini satu persatu secara terpisah, tetapi memandang organisasi sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan sebagian dari sistem yang lebih besar yaitu lingkungan organisasi itu.

Teori sistem ini menyatakan satu kegiatan dari satu organisasi berpengaruh terhadap kegiatan dari setiap bagian lainnya. Untuk menerapkan konsep ini, seorang manajer harus berhubungan dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan satuan dia bertugas.

Sebagai satu pendekatan, konsep teori sistem yang umum menampilkan berbagai konsep kunci yaitu: [8]

a. Subsistem *(Subsystems)* yang merupakan bagian dari suatu sistem yang selanjutnya merupakan "subsystems" pula dari satu sistem yang lebih luas dan besar.
b. Sistem *(System)*, yang berarti bahwa keseluruhan lebih besar dari tumpukan bagian-bagian.
c. Sinergi *(Synergy)* yaitu keseluruhan itu lebih besar daripada hasil penjumlahan bagian-bagiannya. Kerjasama dan saling berhubungan, bagian-bagian yang saling terpisah didalam suatu organisasi akan menjadi lebih produktif dibandingkan kalau mereka bertindak sendiri-sendiri.

[8] Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.58-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sistem terbuka dan tertutup *(Open and Closed System)* dipandang terbuka kalau sistem itu berhubungan dengan dunia luarnya dan dianggap tertutup kalau yang berlangsung sebaliknya.

e. Batas Sistem *(System Boundary)* dalam arti bahwa antara satu sistem dan sistem lain terdapat batas yang berbeda antara system terbuka dan tertutup. Yang terbuka, batas itu lebih luwes dan kecenderungan setiap organisasi dewasa ini menuju ke situ.

f. Arus *(Flow)* yaitu terjadinya arus informasi, material dan energy termasuk manusia sebagai masukan kemudian diproses dengan transformasi sebagai througputs dan keluar menghasilkan keluaran berupa barang dan jasa.

g. Umpan balik *(Feedback)*, yang penting bagi pengendalian system yaitu berupa informasi yang kembali kearah orang atau peralatan yang memulai arus jalannya proses sistem yang mungkin diperlukan untuk perbaikan selanjutnya.

Dengan teori ini manajer dipermudah untuk meramalkan apa yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan juga dapat memelihara keseimbangan antar bagian atau antar bagian dengan kepentingan organisasi keseluruhan.

2. Tinjauan Tentang Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang itulah pengertian yang populer saat ini. Menurut Arikunto, Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujan tertentu.[9]

Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.

b. Tujuan Pengelolaan

Pada dasarnya setiap aktifitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya tujuan individu maupun organisasi, tujuan individu ingin memenuhi kebutuhan baik secara batiniyah maupun rohaniyah, sedangkan organisasi menginginkan laba atau pelayanan, atau pengabdian melalui proses manajemen itu.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber, peralatan maupun sarana yang ada dalam organisasi tersebut dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu tenaga , materiil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu, dengan demikian, manejeman merangkum semua fungsi dan aktifitas secara terkoordinir untuk tercapainya tujuan organisasi secara efisien ekonomis dan efiktif.[10]

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 31

[10] Susilo Martoyo, SE. *Pengetahuan Dasar dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Bpfe, 1988),hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kemudian tujuan manajeman adalah suatu ingin direalisasikan, yang menggambarkan ruang lingkup tertentu dan meyarankan pengarahan kepada usaha-usaha seorang menejerial. Berdasarkan pengertian diatas minimum dapat diambil empat eleman pokok yakni :

1) Sesuatu yang ingin direlasikan
2) Ruang Lingkup
3) Ketepatan
4) Pengarahan

Dari tujuan tersebut G.R Terry mengklafikasikan tujuan menurut tingkatan-tingkatannya yang ada dalam suatu organisasi sebagai berikut.

Pada hirarki organisasi puncak dan pemberian tujuan untuk seluruh aktifitas barang kali merupakan tujuan yang pokok. dibawahnya Akan tetapi amat erat. Hubungannya dengan tujuan pokok adalah tujuan yang mengandung tujuan bagian, yang mendiskripsikan tujuan bagian-bagian atau kesatuan-kesatuan organisasi tertentu.[11]

Menurut G.R. Terry tujuan adalah hasil yang diinginkan yang meluluskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang menejer.

Tujuan yang diinginkan selalu di tetapkan dalam suatu rencana (planning). Karena itu hendaknya tujuan tetap jelas, realitas dan cukup menantang. Maka usaha-usaha untuk mencapai cukup besar sebaliknya.

[11] Drs. Bedjo Siswanto. *Manajeman Modal* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika tujuan di tetapkan terlalu mudah atau terlalu muluk, maka motivasi untuk mencapainya rendah.

c. Fungsi Manajemen

Selama kurang lebih tiga seperempat abad ini pandangan fungsional melandasi pendekatan yang paling terkenal untuk menggambarkan apa yang dilakukan. Menurut Henry Fayol industriawan Prancis sebagai pelopor pendekatan fungsional mengemukakan ilmu sebagai fungsi manajemen sekaligus menandai untuk proses pelaksanaan manajemen, yaitu *planning, organizing, command, coordination, control.*[12]

Maka proses atau pendekatan opersional mempersamakan manajeman dengan apa yang di buat seorang menejer, bahwa manajeman adalah suatu bentuk kerja, menejer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajeman yang terdiri dari:[13]

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem dan anggaran yang di butuhkan untuk mencapai tujuan.

. Dalam menyusun perencanaan, adapun jenis-jenis perencanaan, antara lain:

(a) Perencanaan Jangka pendek

[12] Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajeman Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hal, 38

[13] T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi 2, Cet. Ke-1*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu perencanaan yang berjangka waktu kurang dari 1 tahun, sehingga perencanaan ini disusun setiap tahun setelah akhir periode, karena berisikan rencana program-program serta kebijakan-kebijakan dalam satu periode.

(b) Perencanaan menengah

Yaitu perencanaan yang disusun untuk waktu 1 sampai 5 tahun. Perencanaan ini biasanya digunakan untuk merencanakan laba.

(c) Perencanaan jangka panjang

Yaitu perencanaan yang disusun untuk waktu lebih dari 5 tahun. Perencanaan ini tidak dibuat setiap tahun. Karena kurun waktunya lebih dari 5 tahun. Biasanya digunakan dalam visi dan misi sutu organisasi, guna perencanaan teknik, peemodalan, bidang pengorganisasian dan lainnya.

Untuk dapat menyusun perencanaan yang baik, perencanaan harus disusun berdasarkan tahap-tahap perencanaan, agar sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut, sehingga ada tahap-tahap dalam proses penyusunan perencanaan, sebagi berikut:[14]

(a) Menetapkan tujuan, dengan menentukan tujuan dari organisasi tersebut. Agar mengetahui rencana apa yang akan dibuat.

[14] T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi 2, Cet. Ke-1*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Merumuskan keadaan saat ini, dengan merumuskan terlebihi daluhu keadaan organisasi saat ini untuk apat mengetahui rencana apa yang akan dibuat sesuai dengan keadaan saat ini.

(c) Mengidentifikasi hambatan, dengan melihat hambatan-hambatan yang terjadi dalam suatu organisasi saat ini guna dapat mengukur kemampuan organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

(d) Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan, dengan mengembangkan strategi melalui pengambilan keputusan.

Selain jenis dan tahap-tahap penyusunan perencanaan organisasi, adapula manfaat dari penyusunan perencanaan itu, antara lain:

(a) Dapat mengindentifikasi peluang di masa yang akan datang.

(b) Dapat mengembangkan langkah-langkah dalam menentukan strategic.

(c) data dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan atau program-program dalam suatu organisasi.

(d) Dapat mengidentifikasi dan menghindari organisasi dari permasalahan di masa yang akan datang.

(e) Dapat dengan mudah melakukan pengawasan atau pengendalian.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mengelompokkan orang dan memberikan tugas, menjalankan tugas misi, karena terbatasnya kemampuan seseorang dan mengangkatnya volume pekerjaan dalam suatu organisasi yang bertumbuh serta perlu adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian pekerjaan agar diperoleh hasil yang maksimal.[15] Pengorganisasian juga memiliki beberapa fungsi, antara lain:

(a) Membentuk struktur organisasi.

(b) Menetapkan tugas dan wewenang dari setiap struktur organisasi yang telah dibentuk.

(c) Menetapkan sumber daya manusia sesuai dengan posisi yang tepat

Selain itu, ada pula bentuk-bentuk organisasi dalam pengelolaan, antara lain:

(a) Organisasi garis

Organisasi garis adalah struktur organisasi yang wewenangnya pimpinan langsung kepada bawahan dan bawahan bertanggung jawab langsung pada atasan. Bentuk ini digunakan pada kesatuan militer.

(b) Organisasi Garis dan Staf

Organisasi garis dan staf adalah memberikan wewenang kepada pimpinan untuk memberikan perintah kepada bawahan dengan bantuan staf dalam pelaksaan tugas. Bentuk ini digunakan pada instansi atau perusahaan

(c) Organisasi Fungsional

Organisasi fungsional adalah disusun berdasarkan sifat dan macam fungsi yang harus dilaksanakan.

3) Commanding (pengarahan)

[15] Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1997), hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menemukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Adapun faktor-faktor commanding,[16] antara lain:

(a) Memperlakukan manusia dengan sangat baik.

(b) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.

(c) Menghargai hasil dari pekerjaan yang baik dan sempurna.

(d) Menerapkan keadilan

(e) Memberikan kesempatan yang tepat dan usaha yang cukup.

(f) Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.

4) *Coordinating* (pengkoordinasian)

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan. Pengkoordinasian dapat disebut upaya yang dilakukan oleh manajer untuk menyatukan tindakan sekelompok orang. Namun, apabila manajer menemukan kesulitan atau masalah dalam pengkoordinasian yang berkelanjutan, maka yang harus menjadi kecurigaan adalah perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan.

5) *Controlling* (pengendalian)

Semua fungsi terdahulu tudak akan efektif tanpa fungsi pengawasan atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara untuk menjamin bahwa rencana tidak dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan disini juga dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif

[16] T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi 2, Cet. Ke-1,* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.[17]

Pengendalian memiliki beberapa fungsi, antara lain:

(a) Mencegah penyimpangan agar tidak terjadi.
(b) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menindak lanjuti penyalahgunaan.
(c) Mendinamisasi organisasi.
(d) Memperbaiki rasa tanggung jawab.
(e) Mendidik pegawai atau pelaksana.

Dalam melakukan pengawasan atau pengendalian, terdapat beberapa proses yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

(a) Mengukur hasil pekerjaan.
(b) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar yang ada.
(c) Mengevaluasi atau mengoreksi penyimpangan yang tidak baik melalui tindakan untuk perbaikan, perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pengawasan atau pengendalian yang dilakukan, yaitu adanya rencana yang dilaksanakan dan standar hasil, adanya ketegasan manajemen pengontrol, proses pengawasan itu sendiri, penerapan strategi yang digunakan,

[17] T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi 2, Cet. Ke-1,* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian dari manajer dalam mengawas, menunjuk manajer pengawas yang benar-benar memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan, dan kinerja manajer untuk melakukan pengawasan.

Dalam melaksanakan pengawasan atau pengendalian itu harus dengan menggunakan suatu cara. Ada tiga cara yang menjadi dasar dalam melakukan pengendalian, antara lain:

(a) Metode observasi langsung

Pimpinan atau atasan mengawasi secara langsung pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai atau pekerja dengan pengamatan yang dilakukan sendiri tanpa melalui orang lain atau perantara yang mengawasi.

(b) Metode Statistik

Pengendalian dilakukan berdasatkan data-data yang ada dan diolah, sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami.

(c) Metode laporan

Pengawasan yang dilakukan dengan melihat dan mengamati laporan yang diterima, agar dapat menyelidiki kesalahan, kekeliriun dan penyalahgunaan.

Selain itu, laporan pengendalian atau pengawasan dibuat dalam bentuk laporan lisan yang diperoleh dari laporan langsung dari orang yang melaksanakan pekerjaan dan laporan tertulis yang diperoleh melalui laporan keuangan.

3. Tinjauan Koperasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Koperasi

Dari pendapat Arifinal Chaniago, mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan, menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Sedangkan pendapat Munkner, koperasi sebagai organisasi tolong menolong. Aktivitas dalam urus niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong.

Prof. Marfin A. Schaars seorang guru besar dari dari *universitas of Wisconsin*, Madison USA mengatakan:" koperasi adalah badan usaha yang sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan olehf mereka dan untuk mereka atas dasar nir laba atau atas dasar biaya"[18]

Dari pendapat Moh. Hatta bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memberikan penghidupan ekonomi berdasarkan tolongmenolong. Koperasi adalah perlambang harapan bagi kaum yang lemah ekonominya, berdasarkan selfhelp dan tolong menolong antar anggotanya, yang berdasarkan rasa peracaya diri.

Dari difinisi diatas dapatkan disimpulkan: koperasi adalah lembaga usaha bersama yang terdiri-dari orang-orang seperti produsen kecil, konsumen kecil/lemah yang bergabung secara sukarela dan menumbuhkan

[18] Muhammad Firdaus, *Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktek* (Jakarta:Ghalian Indonesia, 2002), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otonomi tersendiri untuk mencapai tujuan bersama dengan saling mempersatukan dan menukarkan kontribusinya melalui usaha-usaha ekonomi yang bersifat kolektif sehingga merupakan satu kesatuan yang kuat dan mandiri serta tidak dapat dieksploitasikan oleh lembaga-lembaga atau kekuatan ekonomi lainya.

Definisi Koperasi Indonesia menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut,[19]

> *Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azaz kekeluargaan*

b. Sejarah Koperasi

Koperasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perekonomian Indonesia. Karena tujuannya yang mengutamakan kesejahteraan anggotanya di atas pencarian keuntungan. Koperasi terus dikembangkan hingga sekarang. Kebijakan ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Satu-satunya bentuk usaha yang sesuai dengan pasal ini adalah koperasi.

Gerakan koperasi di Indonesia dimulai dengan lahirnya "Bank Pertolongan & Tabungan" yang didirikan pada tahun 1896 oleh Raden Aria Wira Atmaya di Kabupaten Banyumas, Purwokerto, yang tujuannya untuk membebaskan masyarakat dari lintah darat.

[19] Arifin Sitio, 2001, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Erlangga:Jakarta), hal 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, melalui perjuangan yang cukup panjang pada tahun 1927 keluar peraturan tentang "Perkumpulan Koperasi Bumi Putera" No. 91 tahun 1927. Melalui peraturan tersebut maka izin mendirikan koperasi di perlonggar. Kongres koperasi 1 diselenggarakan atas dorongan Bung Hatta pada tanggal 12 Juli 1947 di tasik malaya.[20]

Keputusan penting dalam kongres 1 antara lain:

1) Mendirikan Sentral Organisasi Koperasi Rakyat (SOKRI) yang berkedudukan di Tasikmalaya.
2) Mengajukan berdirinya "Koperasi Desa" dalam rangka mengatur perekonomian pedesaan.
3) Menetapkan tanggal 12 Juli sebagai hari koperasi.

Pada bulan Juli 1953 diadakan kongres koperasi ke II di Bandung keputusan penting dalam kongres tersebut adalah:

1) Mengangkat Bung Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia.
2) SOKRI di ubah menjadi Dewan Koeprasi Indonesia.

Pada bulan September 1956 diadakan Kongres Koperasi ke III di Jakarta keputusan penting yang dihasilkan dalam kongres tersebut antara lain:

1) Penyempurnaan Organisasi Gerakan Koperasi.
2) Menghimpun bahan untuk undang-undang perkoperasian.

[20] Drs. Hendrojogi. Msc. *Koperasi Azaz-Azaz, Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 177-187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-undang perkoperasian yang pakai hingga saat ini adalah UU Perkoperasian No. 25 tahun 1992. Seperti badan usaha lain, koperasi mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari koperasi yaitu:

1) Usaha koperasi tidak hanya diperuntukkan kepada anggotanya saja, tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya.
2) Koperasi dapat melakukan berbagai usaha diberbagai bidang kehidupan ekonomi rakyat.
3) Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan koperasi dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha masing-masing anggota.
4) Membantu membuka lapangan pekerjaan
5) Mendapat kesempatan usaha yang seluas-luasnya dari pemerintah.
6) Mendapat bimbingan dari pemerintah dalam rangka mengembangkan koperasi.

Selain memiliki kelebihan, koperasi juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan koperasi, antara lain:

1) Umumnya, terdapat keterbatasan Sumber Daya Manusia, baik pengurus maupun anggota terhadap pengetahuan tentang perkoperasian.
2) Tidak semua anggota koperasi berperan aktif dalam pengembangan koperasi.
3) Koperasi identik dengan usaha kecil sehingga sulit untuk bersaing dengan badan usaha lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Modal koperasi relatif terbatas atau kecil bila dibandingkan dengan badan usaha lain.

c. Asas-asas Koperasi

Azas koperasi atau dalam bahasa inggrisnya disebut *cooperative principles* ini berasal dari bahasa latin: *principium* yang berarti basis atau landasan dan ini pun bias mempunyai beberapa pengertian yaitu sebagai berikut: cita-cita utama atau kekuatan/peraturan dari organisasi.

Pengertian tentang principium ini perlu diperhatikan secara seksama dan secara hati-hati. Dalam kepustakaan koperasi Indonesia, beberapa penulis mengaitkan pengertian *principium* ini dengan landasan koperasi atau landasan idiil dan sebagainya.

d. Tujuan Koperasi

Dalam UU. No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

e. Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip atau sendi-sendi dasar koperasi menurut UU. No. 12 tahun 1967, antara lain: sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga Negara Indonesia, rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi, pembagian SHU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatur menurut jasa masing-masing anggota, adanya pembatasan bunga atas modal, mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka, dan swadaya, swakarta, dan swasembada sebagai pencerminan prinsip dasar percaya pada diri sendiri.

Prinsip-prinsip koperasi menurut UU. No.25 tahun 1992 dan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah sebagai berikut, antara lain: keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokrasi, pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian, pendidikan perkoperasian, dan kerjasama antar koperasi.[21]

f. Jenis-jenis Koperasi

Sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka jenis koperasi di dasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi, jenis-jenis itu ialah koperasi komsumsi, koperasi kridit, dan koperasi produksi.

Perkembangan koperasi yang mula-mula hanya terbatas pada tiga bidang usaha tersebut diatas, lama kelamaan bertambah luas sesuai keperluan masyarakat, seperti koperasi pertanian, koperasi peternakan, koperasi perikanan dan sebagainya.

[21] Arifin Sitio, 2001, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Erlangga:Jakarta), hal 19-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Modal Koperasi

1) Pengertian Modal Koperasi

Modal sebagaimana kita ketahui adalah salah satu faktor produksi, tetapi hingga sekarang diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat kesamaan pendapat tentang apa yang disebut dengan modal itu dan nampaknya dalam sejarahnya, pengertian dari modal itu berkembang sesui dengan perkembangan ilmu.

Menurut klasik, modal diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memprodusir lebih lanjut. Dalam perkembanganya, pengertian modal mengarah kepada sifat nonphysical, dalam arti modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal.

2) Sumber-sumber Permodalan

Dalam UU NO. 25 12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian pasal 32 ayat. 1, ditentukan modal koperasi itu terdiri dari dan dipupuk dari simpan pinjam, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usaha hanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Kemudian dalam ayat 2, dikatakan bahwa simpanan anggota di dalam koperasi terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

Di samping itu undang-undang no. 25/1992 ini dengan tegas telah membagi modal koperasi dalam modal sendiri dan modal pinjaman. Modal ekuiti adalah modal yang disediakan oleh pemilik modal, dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota sebagai dasar penanaman modal yang memungkinkan koperasi melakukan usaha. Modal ini merupakan modal beresiko, karena pemilik modal tersebut merupakan dari koperasi yang bersangkutan. Pada lukuidasi mungkin sebagian dari modal tersebut akan digunakan untuk membayar klaim pihak ketiga, tergantung dari solvabilitas koperasi yang bersangkutan dan ketentuan dalam anggaran dasarnya.[22]

h. Keanggotaan Koperasi

Sebagai sebuah perkumpulan, koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya sebagai tulang punggung. Apalagi koperasi merupakan kumpulan orang dan bukunya kumpulan modal, sehingga jumlah anggota sangat menentukan besarnya modal yang dimiliki. Semakin banyak jumlah anggota, semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai suatu badan usaha koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota, bertambahnya anggota berarti bertambahnya pemasukan modal yang bersumber dari simpanan-simpanan para anggota.

Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Ketentuan yang terdapat pada pasal 19 ayat 1, ini menunjukkan bahwa faktor kesamaan kepentingan dalam usaha koperasi merupakan tolak ukur untuk menentukan diterima/tidaknya seseorang/badan hukum koperasi, menjadi anggota koperasi.[23]

i. Unsur Manajemen Koperasi

[22] Drs. Hendrojogi. Msc. *Koperasi Azaz-Azaz, Teori Dan Praktek* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 177-187

[23] Muhammad Firdaus, *Perkoperasian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koperasi sesungguhnya memiliki cakupan multi dimensi yang bersifat strategis terhadap proses pembangunan bangsa Indonesia hal ini disebabkan eksitensi dan kehadiran koperasi ditengah masyarakat yang lemah sosial ekonominya, yang menyandang empat kriteria yaitu:

1) Koperasi merupakan suatu system normative
2) Koperasi merupakan suatu mikanisme pendidikan bagi para anggotanya. Peningkatan swadaya dan partisipasi tidak terlepas kegiatan penjualan baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.
3) Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial sehingga usaha bersama yang berdasarkan asas-asas kekeluargaan dan gotong-royong. Koperasi slalu berorentasi pada pemenuhan kebutuhan hidup, peningkatan swadaya dan peningkitan solidaritas social kearah partisipasi social bagi para anggotanya dan masyarakat sekitarnya.
4) Koperasi merupakan organisasi kekuatan *(the organization of force).*

Pada giliranya koperasi dapat menjadi organisasi kekuatan yang besar ditinjau dari segi politik, sosial budaya dan ketahanan nasional, bukanlah suatu kebijaksanaan pembangunan nasional biasa disebut berhasil apabila terjadi pemantapan ketahanan nasional yang tercermin dalam ketahanan keluarga dan ketahanan induvidu.[24]

C. Kajian Teoritik

[24] Ninik Widiyati, *Manejeman Koperasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kajian teoritik ini, peneliti literatur yang mengenai judul skripsi, yaitu tentang sistem pengelolaan antara lain yaitu:

1. Teori Pengelolaan

Adanya pengelolaan sekarang adalah berkat hasil-hasil penyelidikan para ahli, sejak dari dahulu hingga saat ini, dapat dikatakan bahwa manajemen sebangai ilmu pengetahuan yang masih muda. Ilmu pengetahuan baru , timbul berkat hasil-hasil penyelidikan para ahli sejak dahulu sampai saat ini. Oleh karena itu, ada beberapa ahli yang meletakkan dasar bagi timbulnya ilmu menejeman, karena merekalah perintis jalan meletakkan dasar-dasar ilmu manajemen.

2. Teori Henry Fayol

Henry Fayol seorang industriawan Perancis yang kemudian terkenal sebangai bapak manajemen operasional mengembangkan manejeman sebagai yang dikemukakan dalam bukunya yang terkenal yang berjudul *Administration Industrielle et Generale.* Buku ini diterbitkan pertama kali dalam bahasa Perancis pada tahun 1916 dan kemudian diterjemahkan kedalam bahsa Inggris yaitu " General and industria management " sejak tahun 1949.

Dalam bukunya yang disebut diatas, Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen yaitu:

1) Division of work (pembagian kerja)
2) Authority (otoritas)
3) Discsiplen (disiplin)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Unity or command (kesatuan perintah)
5) Unity or diriection (kesatuan arah)
6) Subordination of individual interst to general interest (mengutamakan kepentingan umum)
7) Remuneration (pengupahan yang adil)
8) Centralization (pemusatan)
9) Scalar chain (hireraki)
10) Orders (teratur)
11) Equity (keadilan)
12) Stability of tenure of personal (kesetabilan staf)
13) Initiative (inisiatif)
14) Esspirit de corps (semangat kelompok)[25]

Selain dari empat belas prinsip manejeman, yang sudah disebutkan diatas, Henry Fayol mengemukan pula, bahwa kegiatan dalam setiap industri dapat dibagi atas enam bidang yaitu:

1) Manajerial
2) Pembukuan termasuk statistik
3) Teknisi (produksi)
4) Komersial (membeli, menjual, dan melaksanakan penjualan)
5) Tinansial (pencaharian harta dan manusia)
6) Kepastian (perhitungan harta dan manusia)

[25] Drs. M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajeman* (Jakarta: Ghalia Indonesia : 1990), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keenam bidang tersebut akan selalu ada dalam setiap jenis usaha, baik usaha itu besar maupun kecil. Baik itu sederhana maupun kompleks. Selain itu, tugas pun akan selalu ada di dalam organisasi-organisasi yang berorientasi keuntungan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan, dan tidak berorientasi keuntungan. Dalam hal ini Fayol berpendapat bahwa efisiensi dalam organisasi akan dapat ditingkatkan apabila diadakan pendidikan terhadap manajer tentang proses manajemen akan dapat membantu manajer dalam rangka mendorong para pekerja / karyawan maupun bawahan untuk mau bekerja lebih giat dan lebih efektif.

Fayol memandang bahwa manajemen merupakan suatu proses yang memiliki beberapa fungsi:

1) Perencanaan (planning)
2) Pengorganisasian (organizing)
3) Pengarahan (actuating)
4) Koordinasi (coordinating)
5) Pengawasan (controlling)[26]

Manajeman di dalam melaksanakan tugasnya yang terdiri dari lima fungsi tersebut harus menggunakan beberapa prinsip agar proses manajemen dapat mencapai sasarannya yaitu menggerakkan atau memotivasi para pekerja untuk bekerja dengan lebih giat lagi. Adapun prinsip-prinsip manajemen tersebut adalah sebangai berikut:

[26] Indro Gitusudarmo, *Prinsip Dasar Manajeman* (Yogyakarta:BPFE: 1996), hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adanya satuan komando

Hal ini dianggap sangat penting karena dengan adanya pembagian tugas yang sangat terperinci dan terspesialisasi maka pekerjaan akan menjadi sangat melebar serta komplek. Oleh karena itu untuk menjaga keterpaduan dari tugas-tugas tersebut perlu adanya kesatauan komando.

2) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab

Dengan adanya pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan maka para pekerja atau karyawan akan merasa memilki harga diri, sehingga dapat tercipta adanya suasana yang luwes dan fleksibel dari para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3) Manajer harus selalu memiliki banyak inisiatif

Manajer yang terampil akan selalu banyak akal untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat.

4) Adanya solidaritas kelompok yang cukup besar

Manajer dituntut untuk menjiwa besar, wawasan luas dan toleransi dangan orang lain cukup besar. Disisi lain juga diperlukan tenggang rasa yang tinggi, cepat tanggap dengan kondisi lingkungan.[27]

[27] Indro Gitusudarmo, *Prinsip Dasar Manajeman* (Yogyakarta:BPFE: 1996), hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id